

**VESTED INTEREST DALAM PENYELENGGARAAN LOMBA KAMPUNG HEBAT  
KOTA SEMARANG TAHUN 2019-2020**

Bagas Alif Putra Ramadhan, Muhammad Adnan, Wijayanto  
**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
 Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
 Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> E-mail [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 merupakan program kolaborasi Jawa Pos Radar Semarang dengan Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan sinergi masyarakat pada kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Semarang. Berbagai pihak terlibat dalam program ini, termasuk masyarakat Kota Semarang dan Hendi-Ita sebagai Walikota dan Wakil Walikota Semarang. Namun, muncul kekhawatiran bahwa Lomba Kampung Hebat dapat menjadi celah *vested interest* bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkan tujuan dan dampak penyelenggaraan dari program tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dugaan *vested interest* yang muncul dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) dengan perolehan data melalui wawancara dan sumber literasi kepada pihak terkait.

Penelitian ini kemudian menemukan dugaan *vested interest* dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 dalam berbagai aspek, mulai dari tahap perencanaan lomba hingga dampak penyelenggaraan pasca perlombaan dimana seluruh aspek tersebut saling berkaitan. Dugaan tersebut dapat dilihat dari konsep Bergerak Bersama dari Hendi-Ita yang menjadi tema lomba, ketidakjelasan proses penyediaan dan sumber anggaran, hingga meningkatnya citra positif Hendi-Ita akibat dari kampanye terselubung selama proses penjurian dan roadshow.

**Kata Kunci:** Lomba Kampung Hebat, *vested interest*, Hendi-Ita

**ABSTRACT**

*The 2019-2020 Semarang City Great Village Competition is a collaboration program between Jawa Pos Radar Semarang and the Semarang City Government to increase community synergy in villages in Semarang City. Various parties are involved in this program, including the people of Semarang City and Hendi-Ita as the Mayor and Deputy Mayor of Semarang. However, there are concerns that the Great Village Competition can be a vested interest gap for parties who want to take advantage of the goals and impact of the program.*

*The purpose of this study is to find alleged vested interests that arise in the implementation of the Semarang City Great Village Competition in 2019-2020. This study uses a descriptive qualitative method with a CIPP (context, input, process, product) evaluation approach with data acquisition through interviews and literacy sources to related parties.*

*This research then found allegations of vested interest in the implementation of the Semarang City Great Village Competition in 2019-2020 in various aspects, ranging from the competition planning stage to the impact of the post-competition implementation where all aspects are interrelated. This allegation can be seen from the concept of Moving Together from Hendi-Ita which is the theme of the competition, the unclear process of providing and funding sources, to the increase in Hendi-Ita's positive image as a result of the covert campaign during the judging process and roadshow.*

***Keywords: Great Village Competition, vested interest, Hendi-Ita***

## **PENDAHULUAN**

Lomba Kampung Hebat Kota Semarang merupakan sebuah program kolaborasi antara Jawa Pos Radar Semarang dan Pemerintah Kota Semarang yang bertujuan untuk memaksimalkan serta memberdayakan potensi yang dimiliki oleh kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Semarang. Program ini sendiri bertema perlombaan dengan memperebutkan empat kategori juara, yaitu Kampung Pancasila, Kampung Pintar, Kampung Inovatif Kreatif, dan Kampung Bersih Hijau dan Sehat. Periode perlombaan dilaksanakan selama satu tahun dengan melihat indikator perkembangan serta perubahan yang tampak pada kelurahan yang ikut serta dan disesuaikan dengan kategori juara yang ada.

Oleh karena itu, sejalan dengan pesan Wali Kota Semarang Bapak Hendrar Prihadi berpesan supaya program Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 harus dilanjutkan dengan berbagai inovasi terbaru di dalamnya. Menindaklanjuti pesan Wali Kota Semarang, maka Jawa Pos Radar Semarang sebagai media arus utama yang bekerja sama dengan Pemkot Semarang, kembali menggelar Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020, dalam rangka

turut andil memajukan Kota Semarang menuju Semarang Semakin Hebat.

Lomba Kampung Hebat yang digelar oleh Jawa Pos Radar Semarang juga menjadi momen yang pas untuk menunjukkan bahwa lurah dan camat dapat berbuat lebih bagi warganya. Sinergi antara pemimpin dan masyarakat yang dipimpin dapat membuat Kota Semarang menjadi semakin hebat.

Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 diselenggarakan dengan membawa tema “Bergerak Bersama Menuju Semarang Semakin Hebat”. Di periode kali ini, Lomba Kampung Hebat Kota Semarang melombakan empat kategori, yaitu Kampung Pancasila, Kampung Pintar, Kampung Inovatif Kreatif, dan Kampung Bersih Hijau dan Sehat. Dari empat kategori tersebut akan diambil juara umum dengan predikat Kelurahan Terbaik.

Rangkaian Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 diselenggarakan mulai dari November 2019 hingga April 2020 dengan diadakan roadshow sekali setiap bulan dengan jadwal kunjungan yang telah disusun. Roadshow dilaksanakan pada minggu pagi dengan bentuk kegiatan seperti jalan sehat, senam bersama, gimmick, door prize, dan hiburan

dihadiri wali kota/wakil wali kota, OPD terkait, dan unsur muspida.

Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 resmi berakhir pada Desember 2020 yang ditutup dengan pengumuman dan penyerahan juara yang dihadiri langsung oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang yaitu Hendi dan Ita..

Meskipun sempat mengalami penundaan roadshow dan pengumuman juara karena pandemi yang sedang merebak di seluruh negeri, penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 tetap dinilai berhasil oleh Jawa Pos Radar Semarang dan Pemkot Semarang dalam menyemarakkan pembangunan Kota Semarang. Selain itu, penyelenggaraan tersebut dipercaya mempengaruhi keberlangsungan Pilwalkot Semarang 2020 yang berjalan dengan lancar, rukun, dan aman. Kedua belah pihak pun melihat hal tersebut sebagai dampak positif dari adanya penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat dan setuju untuk mengadakannya kembali pada tahun 2021-2022.

Akan tetapi, dalam penyelenggaraan program yang bergandengan dengan pemerintah seperti Lomba Kampung Hebat tentunya tidak akan lepas dari kontroversi serta pertanyaan. Apakah di dalam proses penyelenggaraannya terdapat *vested interest* yang mendesak ataupun tidak. Selain itu, juga dampak yang ditimbulkan

dari keberadaan *vested interest* tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh indikator pemilihan pemenang yang tidak transparan dan langsung kepada pengumuman juara. Selain itu, periode penyelenggaraan juga berbarengan dan mendekati masa kampanye dan Pilkada Kota Semarang tahun 2020 dengan kehadiran Hendi-Ita di setiap roadshow di kelurahan yang menjadi peserta.

Selain itu, Lomba Kampung Hebat tersebut juga dapat disisipi oleh *vested interest* yang didasarkan dari pencalonan kembali Hendi-Ita sebagai Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang dalam Pilkada Kota Semarang tahun 2020 yang maju sebagai calon tunggal. Hal tersebut dirasa dapat dijadikan sebagai upaya kampanye terselubung.

Dalam penyelenggaraan program atau kebijakan pemerintahan, memang seringkali ditemukan *vested interest* yang dapat berisikan keinginan pribadi atau keinginan kolektif seperti partai politik atau organisasi masyarakat. Keterlibatan *vested interest* dalam suatu program atau kebijakan juga dapat dikaitkan dengan adanya kepentingan politik atau politisasi yang diartikan sebagai hal membuat keadaan (perbuatan, gagasan, dan sebagainya) bersifat politis dan juga

membuat atau mengupayakan agar sesuatu sesuai dengan kepentingannya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis temuan dugaan dari adanya *vested interest* dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020.

## KERANGKA TEORI

### 1. *Vested interest*

*Vested interest* merupakan kepentingan pribadi yang hadir di setiap bidang kebijakan publik, seperti dalam sektor kesehatan, pertahanan, pertanian, transportasi, perdagangan internasional, sebut saja di setiap bagian dunia. Kepentingan pribadi dan tersembunyi tersebut memiliki pengaruh yang kuat untuk menjadi kekuatan kuat dalam mengganggu stabilitas demi keinginan pribadi.

*Vested interest* berpusat pada kelompok atau individu yang memiliki kepentingan kuat dalam mempertahankan status quo atau mempengaruhi kebijakan publik untuk keuntungan pribadi atau kelompok mereka sendiri. *Vested interest* dalam konteks ini sangat berkaitan dengan bagaimana kelompok-kelompok tertentu menggunakan pengaruh dan kekuatan

mereka untuk menghambat atau memodifikasi kebijakan publik atau program pemerintahan demi melindungi kepentingan mereka.<sup>2</sup>

### 2. Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product) pertama kali dikemukakan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act). Konsep tersebut dikemukakan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan hanya membuktikan tetapi juga untuk memperbaiki.

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1986), dimana model ini terdiri atas 4 jenis aspek yang dievaluasi yaitu:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan.
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) membantu mengatur keputusan, memilih sumber daya yang dibutuhkan, keputusan cadangan yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Rina Martini, "Politisasi Birokrasi di Indonesia", *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, Volume 1 Nomor 1, April 2010, hlm. 70

<sup>2</sup> Ahmad Khoirul Ummam, "Understanding the Influence of *Vested interests* on Politics of Anti-Corruption in Indonesia", *Asian Journal of Political Science*, 2021

tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) digunakan untuk menganalisis kegiatan yang terlaksana dalam suatu program, siapa saja yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, kapan kegiatan akan selesai serta mengukur ketertepatan progres pelaksanaan program dengan rencana.
4. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*), membantu memutuskan keputusan selanjutnya, mengenai hasil yang telah tercapai atau apa yang telah dilakukan setelah program terlaksana dan dampak yang dihasilkan.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengulas dan menuliskan kembali secara detail adanya dugaan *vested interest* dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020. Penelitian deskriptif disini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2017), hlm. 45-48

<sup>4</sup> Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar

Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang terlibat secara langsung sebagai narasumber yakni pihak penyelenggara Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020, yaitu Jawa Pos Radar Semarang. Selain itu, terdapat narasumber lain yaitu perwakilan Kelurahan Mangunharjo sebagai Kelurahan Terbaik dan pihak Pemerintah Kota Semarang terkhusus Bagian Tata Pemerintahan.

Kemudian, dilakukan perolehan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber-sumber terkait yang sudah dipaparkan di atas. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui observasi pada beberapa sumber bacaan seperti skripsi, tesis, artikel, jurnal serta publikasi media elektronik yang dengan penelitian yang dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Evaluasi Konteks Penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang Tahun 2019-2020

Lomba Kampung Hebat Kota Semarang diinisiasi oleh Jawa Pos Radar Semarang yang ingin ambil bagian dalam pembangunan Kota Semarang. Dua kali

Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Volume 15 Nomor 1, Januari-Juni 2011, hlm. 132-133

penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang (2016-2017 dan 2018-2019) mendorong Jawa Pos Radar Semarang untuk kembali menyelenggarakan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020.

Jawa Pos Radar Semarang telah menjalin kerja sama atau menjadi mitra dari Pemerintah Kota Semarang. Bentuk kerja sama dan mitra tersebut yang mengakibatkan Jawa Pos Radar Semarang sering berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Semarang, khususnya dalam hal pembangunan.

Bagian Tata Pemerintahan atau Tapem yang merupakan pihak kolaborator berkontribusi dengan memberikan saran terkait pengurangan kategori lomba dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat di tahun 2019-2020.

Melihat pernyataan Tapem melalui Isia Kumala Sari dan pernyataan Jawa Pos Radar Semarang melalui Iskandar dan Pratono, program Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 merupakan inisiatif berkelanjutan dari Jawa Pos Radar Semarang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari tingkat terendah dalam upaya memajukan pembangunan di Kota Semarang.

Dalam konteks tujuan, Jawa Pos Radar Semarang menyelenggarakan Lomba Kampung Hebat dengan tujuan untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap kampung di Kota Semarang dalam bentuk perlombaan. Perlombaan ini menyebabkan banyak masyarakat terlibat untuk saling bersinergi dalam meningkatkan pembangunan wilayahnya. Sinergi antar masyarakat tersebut yang menjadi sasaran utama dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat oleh Jawa Pos Radar Semarang.

Namun, Jawa Pos Radar Semarang juga memiliki tujuan tersendiri yang bersifat bisnis yakni untuk memperluas jenama mereka kepada warga Kota Semarang yang kurang mengenal Jawa Pos Radar Semarang. Lomba Kampung Hebat digunakan sebagai ajang untuk mempromosikan Jawa Pos Radar Semarang, tidak hanya sebagai perusahaan media massa melainkan juga pihak yang memiliki fokus dalam upaya pembangunan Kota Semarang.

Kemudian, pihak kolaborator yakni Pemerintah Kota Semarang melalui Bagian Tata Pemerintahan juga menetapkan tujuan yang masih selaras dengan Jawa Pos Radar Semarang yang mana tujuan diselenggarakannya Lomba Kampung Hebat adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan atau kawasan yang layak bagi warga Kota Semarang itu sendiri.

Sedangkan, Hendrar Prihadi sebagai Walikota Semarang menyatakan bahwa Lomba Kampung Hebat bertujuan mendorong partisipasi masyarakat dengan adanya konsep bergerak bersama dengan pemerintah.

Hendi-Ita meyakini bahwa Lomba Kampung Hebat merupakan acara yang tepat untuk mengajak partisipasi warga Kota Semarang dalam meningkatkan pembangunan di Kota Semarang. Selain itu, Hendi-Ita juga berharap bahwa Lomba Kampung Hebat dapat menciptakan keguyuban di Kota Semarang yang dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan Kota Semarang.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, Hendi-Ita sebagai Walikota dan Walikota Kota Semarang mendukung penuh keberjalanan Lomba Kampung Hebat. Hendi-Ita hanya menegaskan serta menyelaraskan Lomba Kampung Hebat dengan konsep “Bergerak Bersama” yang mereka usung. Konsep bergerak bersama tersebut juga diadopsi dalam Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 dengan membawa jargon “Bergerak Bersama Menuju Semarang Semakin Hebat”.

Meskipun demikian, dengan keterlibatan Hendi-Ita dalam perumusan tujuan tersebut dapat menjadi celah adanya *vested interest*. Melihat definisi dari *vested interest* yang merupakan upaya dari kelompok kepentingan atau individu tertentu untuk

mempertahankan status quo dan memiliki sumber daya untuk mempengaruhi kebijakan atau program publik, maka dukungan Hendi-Ita kepada Jawa Pos Radar Semarang termasuk dalam dugaan *vested interest*.

Sebelumnya, Hendi menegaskan bahwa pembangunan Kota Semarang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, namun juga masyarakat dan pewartanya yang dalam hal ini adalah Jawa Pos Radar Semarang dalam upaya bergerak bersama. Dari hal tersebut, penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tampak sejalan dengan kepentingan Hendi-Ita yang ingin menjalankan konsep bergerak bersama mereka.

Konsep bergerak bersama yang disarankan oleh Hendi-Ita tersebut dapat menjadi upaya *vested interest* dimana Hendi-Ita memiliki akses dan pengaruh untuk mempengaruhi Lomba Kampung Hebat dengan mengadopsi konsep bergerak bersama mereka ke dalam tema perlombaan yang menggunakan tagline “Bergerak Bersama Menuju Semarang Semakin Hebat”.

**Gambar 1. Tagline Kampanye Hendi-Ita Pilwalkot Semarang 2016-2021**



Sumber:

<https://jateng.tribunnews.com/2015/08/05/hendi-ita-buka-pendaftaran-relawan-lewat-online>

Konsep “Bergerak Bersama” yang dibawa oleh Hendi-Ita dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi politik. Komunikasi politik adalah proses penyampaian simbol atau lambang komunikatif yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok ke kelompok lain dengan tujuan untuk menyebarkan wawasan dan mempengaruhi tujuan politik.<sup>5</sup>

Dengan demikian, diterapkannya konsep tersebut dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 yang berdekatan dengan Pilwalkot 2020, dapat menjadi upaya *vested interest* dari Hendi-Ita untuk kembali menguatkan branding politik mereka kepada warga Kota Semarang melalui intervensi dan pengaruh

dalam tahap perencanaan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020.

## 2. Evaluasi Input Penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang Tahun 2019-2020

Input Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 dievaluasi dengan melihat dugaan *vested interest* yang muncul dari beberapa indikator seperti aktor-aktor yang terlibat, strategi komunikasi, penyediaan anggaran hingga penyusunan indikator penilaian yang saling berkesinambungan.

Jawa Pos Radar Semarang melibatkan beberapa aktor yang memiliki pengaruh dan wewenang di Kota Semarang dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat. Aktor-aktor tersebut diantaranya adalah Pemerintah Kota Semarang (Bagian Tata Pemerintahan), Walikota dan Wakil Walikota Semarang, serta para peserta yakni warga Kota Semarang dari tingkat kecamatan hingga ke tingkat RW.

Jawa Pos Radar Semarang berperan sebagai konseptor acara, eksekutor di lapangan hingga penjurian yang menilai pemenang lomba. Kemudian pada penyelenggaraan tahun 2019-2020, Jawa Pos Radar Semarang berkolaborasi dengan Tapem yang diberikan peran untuk mensosialisasikan serta mengarahkan para

<sup>5</sup> Hafied Cangara, Komunikasi Politik (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 30-35



peserta Lomba Kampung Hebat melalui pemberian surat resmi. Selain itu, Tapem juga melakukan koordinasi kepada instansi-instansi dan pejabat Pemkot yang terlibat dalam kegiatan roadshow.

Selain itu, Hendi-Ita selaku Walikota dan Wakil Walikota Semarang juga terlibat dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 sebagai pihak pengawas sekaligus juri yang berperan langsung dalam perumusan tujuan serta penentuan juara Lomba Kampung Hebat.

Hendi-Ita dilibatkan dalam tahapan perencanaan hingga penilaian lomba. Hendi-Ita yang menjabat sebagai Walikota-Wakil Walikota Semarang dinilai dapat memberikan pandangan dan membantu memberikan penilaian kepada Jawa Pos Radar Semarang selama penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020.

Kemudian, evaluasi input juga membahas indikator penilaian yang menjadi pedoman atau acuan utama dalam menilai seberapa jauh pembangunan kampung yang berpartisipasi dalam Lomba Kampung Hebat telah mencapai unsur-unsur tertentu yang ditetapkan Jawa Pos Radar Semarang.

Indikator penilaian yang disusun adalah hasil diskusi bersama Jawa Pos Radar Semarang dan Tapem Pemerintah Kota Semarang. Isia Kumala Sari menjelaskan bahwa Tapem ambil bagian dalam penyusunan indikator penilaian. Hal ini

dikarenakan kapasitas Tapem sebagai pihak pemerintahan. Sebagai pihak pemerintahan, Tapem memiliki tugas dan fungsi salah satunya untuk menyiapkan kegiatan fasilitasi perencanaan, pengembangan dan pengendalian prasarana, sarana, dan sistem informasi Kecamatan. Oleh sebab itu, Tapem menjadi pihak yang paling pas untuk terlibat dalam penyusunan indikator penilaian Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020.

Dalam aspek penyusunan indikator penilaian untuk Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020, tidak ditemukan adanya campur tangan atau intervensi dari pihak lain yang dalam hal ini adalah Hendi-Ita yang ingin mempengaruhi keberjalanan lomba.

Namun, dugaan *vested interest* ditemukan dalam proses penganggaran Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020. Menurut Iskandar, anggaran lomba berasal dari sponsorship atau pihak ketiga. Akan tetapi, menurut Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Semarang melalui Isia Kumala Sari menyatakan bahwa anggaran utama Lomba Kampung Hebat berasal dari Pemerintah Kota Semarang. Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang diberikan sepenuhnya kepada Jawa Pos Radar Semarang untuk dikelola dan digunakan untuk memfasilitasi tahapan persiapan hingga roadshow Lomba Kampung Hebat.

Akan tetapi, pernyataan Isia Kumala Sari tersebut belum dapat dikonfirmasi kebenarannya. Hal ini dikarenakan pada proses penyediaan anggaran yang kurang transparan. Mengacu pada SK Walikota Tentang Penetapan Pemenang Lomba Kampung Hebat Kota Semarang Tahun 2019 nomor 414.4/405 tahun 2019 disebutkan bahwa “Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Semarang Tahun Anggaran 2019”.

Menurut SK tersebut, Pemerintah Kota Semarang menyediakan anggaran bagi Lomba Kampung Hebat pasca penetapan pemenang Lomba Kampung Hebat dalam bentuk piagam dan uang pembinaan. Oleh karena itu, penyediaan anggaran oleh Pemerintah Kota Semarang adalah dalam bentuk piagam dan uang pembinaan kepada pemenang Lomba Kampung Hebat.

Kurangnya transparansi dalam alokasi anggaran tersebut dapat mengindikasikan adanya upaya *vested interest* dimana kelompok kepentingan atau individu yang terlibat mendanai kegiatan atau program yang menguntungkan mereka melalui manipulasi sumber anggaran.

Dalam hal ini, alokasi anggaran dari Pemerintah Kota Semarang berupa piagam dan uang pembinaan yang tidak tertulis dalam APBD Kota Semarang tahun 2019/2020 dapat berasal dari pendanaan

pribadi kelompok atau individu tertentu yang ingin mengambil keuntungan dari penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020. Anggaran pemerintah dapat digunakan untuk kampanye petahana dimana Lomba Kampung Hebat dapat menjadi celah tersebut. Selain itu, anggaran lain yang berasal dari pihak ketiga atau sponsor juga dapat diartikan sebagai upaya *vested interest* untuk menjaga kepentingan mereka melalui dukungan dana dalam penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses penyusunan anggaran Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 yang kurang transparan menimbulkan dugaan *vested interest* dimana kelompok atau individu tertentu ingin mengambil atau menjaga kepentingan mereka melalui sokongan dana pribadi atau penyalahgunaan anggaran pemerintah.

### **3. Evaluasi Proses Penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Tahun 2019-2020**

Proses penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 berjalan dengan cukup lancar meskipun sempat terhambat akibat dari pandemi Covid-19. Dalam prosesnya, kinerja para aktor yang terlibat ini akan diamati serta dilakukan analisis untuk mengetahui apakah tujuan awal Lomba Kampung Hebat ini benar-benar

dilaksanakan dan sesuai dengan pedoman resmi. Hal tersebut untuk mengamati apakah terdapat dugaan *vested interest* yang muncul dari aktivitas yang dilakukan oleh Jawa Pos Radar Semarang, Bagian Tata Pemerintahan Pemkot Semarang sekaligus Hendi-Ita.

Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 resmi diselenggarakan pada bulan November 2019 hingga Maret 2020. Pada rentang waktu tersebut, kampung peserta diberikan kesempatan untuk memperbaiki sarana dan prasarana kampung serta melakukan kerja bakti sebelum dilakukan tahapan penilaian dan roadshow oleh Jawa Pos Radar Semarang.

kampung-kampung diberikan waktu untuk melakukan kegiatan kerja bakti sesuai dengan kategori lomba yang diikuti. Seluruh elemen masyarakat pun dilibatkan dalam kerja bakti tersebut guna memenuhi indikator penilaian yang telah disusun oleh pihak penyelenggara.

Menurut pernyataan Yuliatun selaku Lurah Mangunharjo pada periode tersebut, seluruh warga di lingkungan RW digerakkan secara masif dalam kegiatan kerja bakti untuk meningkatkan kualitas kampung masing-masing sekaligus memenuhi indikator penilaian. Seluruh warga diminta untuk hadir dan memberikan kontribusi dalam Lomba Kampung Hebat sesuai dengan kategori yang diikuti oleh kampung tersebut.

Hal tersebut termasuk dalam upaya kelurahan dan RW untuk mencapai salah satu indikator penilaian yang telah disusun yakni partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan terletak dalam berbagai sektor seperti pelayanan publik, pariwisata, keamanan, dan kesehatan sesuai dengan kategori lomba.

Pada tahapan penyelenggaraan, seluruh kelurahan yang berpartisipasi diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan kerja bakti, perbaikan sarana dan prasarana hingga pembenahan kampung. Seluruh kegiatan tersebut diliput oleh tim Jawa Pos Radar Semarang untuk dipublikasikan pada laman daring dan koran. Hal tersebut ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan perlombaan.

Setelah periode kerja bakti selesai, terdapat kegiatan roadshow yang diselenggarakan sebelum penjurian. Kegiatan roadshow merupakan salah satu tahapan yang dilaksanakan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk memeriahkan dan memaksimalkan potensi lokasi lomba

Roadshow ini juga digunakan oleh Jawa Pos Radar Semarang untuk memberikan tempat dan waktu kepada Hendi-Ita sebagai pemimpin Kota Semarang untuk menyapa warga sekaligus bergerak bersama dalam upaya mencapai Semarang Semakin Hebat.

**Gambar 2. Roadshow Lomba Kampung Hebat**



Sumber: Dokumen pribadi Jawa Pos Radar Semarang

Namun karena saat itu terjadi pandemi Covid-19 pada Maret 2020, maka kegiatan Kampung hebat dihentikan. Penilaian babak kedua pun tidak jadi dilakukan. Hasilnya, tim juri berembug dan penentuan juara dilakukan hanya dengan hasil penjurian babak pertama. Pengumuman pemenang yang sedianya akan dilakukan pada Mei 2020 pun terpaksa ditunda dan baru dilakukan pada Desember 2020 di gedung Moch Ihksan.

Melihat seluruh proses tersebut, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 berjalan sesuai dengan koridor yang diinginkan oleh Jawa Pos Radar Semarang. Sinergi antara pihak penyelenggara hingga masyarakat dapat dilihat dalam seluruh rangkaian proses penyelenggaraan. Seluruh pihak dengan peran dan kapasitasnya masing-masing terlibat untuk melancarkan dan mengawasi keberjalanan lomba supaya

tidak melenceng dari tujuan awal Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020.

Meskipun demikian, keterlibatan Hendi-Ita dalam kegiatan kunjungan dan roadshow perlu dianalisis lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan mereka. Apabila mengacu pada tujuan awal penyelenggaraan, maka Hendi-Ita telah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat dan mendukung penuh pembangunan Kota Semarang dari lingkup masyarakat. Namun, dugaan *vested interest* tersebut dapat muncul pasca kunjungan mereka yang dilihat dari sudut pandang masyarakat dan juga pihak penyelenggara yang bekerja sama.

#### **4. Evaluasi Produk Penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Tahun 2019-2020**

Produk yang dihasilkan dari penyelenggaraan program Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 turut menganalisis dugaan *vested interest* melalui hasil akhir lomba yang transparan dan keuntungan yang didapat oleh seluruh aktor yang terlibat. Proses penentuan pemenang Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 melibatkan Jawa Pos Radar Semarang, Bagian Tata Pemerintahan, serta Hendi-Ita. Dalam indikator ini, dilihat apakah penentuan pemenang benar-benar

berdasarkan penilaian objektif dan indikator penilaian. Selanjutnya, juga dilihat apakah dampak yang dihasilkan dari penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 menguntungkan pihak tertentu, utamanya Hendi-Ita yang mendekati periode Pilwalkot 2020.

Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 resmi berakhir pada Desember 2020, tepatnya pada Kamis, 17 Desember 2020 dengan pengumuman pemenang di Gedung Moch. Ikhsan, Kota Semarang. Kelurahan Mangunharjo terpilih menjadi kelurahan terbaik dalam Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020.

Terpilihnya Kelurahan Mangunharjo menjadi kelurahan terbaik merupakan keputusan bersama dari Jawa Pos Radar Semarang dan Pemerintah Kota Semarang. ketercapaian indikator dan sinergi masyarakat dalam proses perlombaan menjadi penentu utama dalam pemilihan kelurahan terbaik pada Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020.

Hendi-Ita sendiri batal terlibat untuk memberikan penilaian pada tahap kedua. Batalnya keterlibatan Hendi-Ita disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan roadshow dan penjurian sehingga penentuan pemenang didasarkan dari penjurian tahap pertama. Meskipun demikian, keduanya tetap menjadi pihak yang memberikan persetujuan atas hasil lomba.

Kemudian apabila berbicara dampak maka bagi masing-masing aktor, penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 memiliki dampak tertentu. Bagi Jawa Pos Radar Semarang sebagai sebuah perusahaan media, penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat membawa dampak komersial karena selama proses lomba, jenama dan alat peraga Jawa Pos Radar Semarang terpasang di seluruh lokasi lomba. Selain itu, diwajibkannya langganan koran untuk memantau perkembangan lomba juga membuat Jawa Pos Radar Semarang mendapatkan dampak secara finansial. Sedangkan untuk Pemerintah Kota Semarang, dampak yang didapatkan tentunya pembangunan Kota Semarang yang semakin merata di seluruh wilayah dari tingkat terkecil yakni RT/RW.

Lalu, bagi Hendi dan Ita, penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat membentuk citra Hendi-Ita sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat dan peduli dengan kemajuan kampungnya.

Menurut pernyataan Fentri Indriastuti, kehadiran Hendi-Ita pada penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat membawa dampak positif yang menaikkan citra Hendi-Ita sebagai pemimpin. Namun, partisipasi Hendi-Ita tersebut juga dapat diterjemahkan sebagai suatu upaya khusus untuk mendongkrak nama mereka dalam ajang pemilihan kepala daerah pada akhir

2020. Hal ini dapat mengarah pada dugaan *vested interest* atau kepentingan pribadi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu terlebih keduanya terlibat dalam seluruh fase penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat dari tahap perencanaan hingga akhir.

Kepentingan pribadi yang dapat Hendi-Ita lakukan pada penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 tersebut adalah berkaitan dengan kampanye terselubung seiring periode perlombaan Kampung Hebat tahun 2019-2020 yang berdekatan dengan Pemilihan Kepala Daerah 2020. Hendi-Ita yang menjadi Walikota dan Wakil Walikota Semarang pada periode 2015-2020 kembali mencalonkan diri dalam Pilwalkot tahun 2020. Kehadiran Hendi-Ita dalam Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 diduga menjadi upaya kampanye politik yang dilakukan di luar masa kampanye untuk menaikkan elektabilitas dan daya tarik di masyarakat.

Menurut teori kampanye politik, kampanye terselubung adalah upaya yang dilakukan oleh para kandidat atau pemimpin petahana untuk memperoleh dukungan politik secara tidak langsung atau tidak langsung terbuka. Dalam konteks kunjungan ke masyarakat di luar masa kampanye, pemimpin daerah petahana dapat menggunakan strategi ini untuk membangun citra positif, meningkatkan

popularitas, dan mengkonsolidasikan basis dukungan mereka.

Selain itu, Hendi-Ita yang berstatus sebagai pasangan petahana atau incumbent juga ditakutkan memiliki keunggulan sumber daya dan akses dibandingkan dengan paslon lain. Berdasarkan teori pengaruh inkumben, teori ini menyatakan bahwa petahana memiliki keunggulan dalam konteks kampanye politik karena mereka telah memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya, jaringan, dan infrastruktur politik. Oleh karena itu, Lomba Kampung Hebat memungkinkan Hendi-Ita untuk berkunjung ke masyarakat di luar masa kampanye sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi mereka di antara pemilih dan kelompok-kelompok kepentingan.

Selain itu, penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 juga mendukung Hendi-Ita dalam konsep perjalanan pemimpin atau "leader's journey". Meskipun tidak secara eksplisit merupakan kampanye politik, kegiatan ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemimpin dan memperkuat posisi mereka dalam persaingan politik yang akan datang.

Menurut Fentri Indriastuti, kunjungan Hendi-Ita ke masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dugaan kampanye

terselubung terlebih menjelang periode pilkada. Berkaitan dengan hal tersebut, apabila melihat hasil pemungutan suara pada Pilwalkot tahun 2020, terjadi kenaikan suara pemilih Hendi-Ita di Kelurahan Mangunharjo. Sebagai catatan, pada Pilwalkot tahun 2020, Hendi-Ita berstatus sebagai petahana dan calon tunggal yang melawan kotak kosong.

Di bawah ini adalah tabel rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2015 di Kecamatan Tembalang.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2015 Kecamatan Tembalang**

Rincian Jumlah Perolehan Suara Pasangan Calon	Nama Pasangan Calon		
	(01) Drs. H. Soemarmo HS, M.Si. dan H. Zuber Safawi, S.H.I.	(02) H. Hendrar Prihadi Alias Hendi, S.E., M.M. dan Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu	(03) Sigit Ibnugr oho Sarasrono dan R. Agus Sutyoso, Ir., M.Si.
Bulusan	954	710	425
Jangli	1445	1043	774
Kedungmundu	1744	1748	849
Kramas	532	603	340
Mangunharjo	1203	1678	658

Meteseh	2881	2436	1735
Rowosari	2156	1436	1716
Sambiroto	1992	2442	1350
Sendangguwo	2560	4354	2438
Sendangmulyo	5878	5310	2582
Tandang	2992	4676	2438
Tembalang	974	773	495
Jumlah Akhir	25311	27629	15800

Sumber:

[https://pilkada2015.kpu.go.id/semarangkota/form\\_dal](https://pilkada2015.kpu.go.id/semarangkota/form_dal)

Sedangkan pada Pilkada 2020, berikut adalah perolehan suara Hendi-Ita.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020 Kecamatan Tembalang**

Wilayah	(01) H. Hendrar Prihadi Alias Hendi, S.E., M.M. - Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu, M.Sos.	(02) Kolom Kosong
Meteseh	8.060	869
Rowosari	7.171	254
Mangunharjo	4.389	446
Bulusan	2.315	239
Kramas	1.601	186
Tembalang	2.184	351
Jangli	3.574	279
Tandang	11.217	993
Kedungmundu	4.611	536
Sendangguwo	10.000	1.031
Sendangmulyo	13.915	1.737
Sambiroto	6.149	575

Sumber:

<https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tunggsura/3374>

Pada Pilkada 2015, Hendi-Ita meraup suara sah sebanyak 1.678 suara. Sedangkan pada Pilkada 2020, Hendi-Ita mendapatkan suara sah dengan total 4.389 suara. Total suara yang diperoleh Hendi-Ita mengalami kenaikan signifikan hingga empat kali lipat di Kelurahan Mangunharjo dimana kenaikan suara tersebut menjadi lonjakan suara terbesar kedua di Kecamatan Tembalang pada Pilkada tersebut. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kampanye terselubung cukup berperan dalam meningkatkan perolehan suara petahana (Hendi-Ita) di Pilkada 2020 dengan menggunakan kombinasi kontrol media, dukungan finansial dari *vested interest*, dan penerapan kebijakan populis yang dalam hal ini menysasar warga Mangunharjo.

Meskipun demikian, Iskandar juga menyebutkan bahwa Hendi-Ita berpesan kepada Jawa Pos Radar Semarang untuk kembali menyelenggarakan Lomba Kampung Hebat pada tahun-tahun berikutnya. keinginan dan harapan Hendi-Ita terkait pelaksanaan Lomba Kampung Hebat di tahun-tahun berikutnya dapat dikaitkan dengan dugaan *vested interest*. Manfaat jangka panjang yang dirasakan oleh kelompok tertentu menandakan

adanya *vested interest* dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Status Hendi-Ita sebagai petahana menjadikan mereka memiliki akses lebih baik ke media lokal, yang dapat digunakan untuk membangun citra positif dan mengontrol narasi selama kampanye. Dengan adanya Lomba Kampung Hebat setiap tahunnya, maka kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesempatan Hendi-Ita untuk bertemu dengan masyarakat dan menguatkan posisi mereka di Kota Semarang. Oleh karena itu, Lomba Kampung Hebat cenderung memberikan dampak positif yang signifikan bagi citra positif dan elektabilitas Hendi-Ita sebagai sosok petahana di Kota Semarang. Apabila dikaitkan dengan Pilwalkot 2020, maka cukup masuk akal jika kenaikan suara drastis mereka di Kelurahan Mangunharjo berhubungan dengan dugaan kampanye terselubung. Meskipun pernyataan dari beberapa narasumber tidak secara gamblang membuktikan dampak elektoral pada Hendi-Ita, akan tetapi dugaan tersebut didukung dengan teori kampanye terselubung dan permintaan Hendi-Ita akan penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat di tahun-tahun berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menemukan dugaan *vested interest* dalam



Lomba Kampung Hebat Kota Semarang tahun 2019-2020 didukung oleh bukti-bukti dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan latar belakang dan tujuan lomba hingga dampak penyelenggaraan. Penggunaan jargon yang diusung Hendi-Ita yakni Bergerak Bersama menjadi bukti dugaan *vested interest* dalam aspek perencanaan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 dimana Hendi-Ita mendukung Jawa Pos Radar Semarang dalam menyelenggarakan Lomba Kampung Hebat dengan menyelipkan kepentingan mereka melalui tema lomba “Bergerak Bersama Menuju Semarang Semakin Hebat”. Ketidakjelasan sumber dana juga memperkuat dugaan *vested interest* dalam aspek input, dimana penyediaan anggaran Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 yang tidak disebutkan dalam APBD Kota Semarang tahun 2019 dan 2020 dapat menjadi celah penyalahgunaan anggaran.

Selain itu, peran dan keterlibatan Hendi-Ita dalam kegiatan roadshow, penjurian, hingga penentuan pemenang turut menguatkan dugaan *vested interest*. Meskipun batal untuk ikut serta dalam penentuan pemenang akibat dari pandemi Covid-19 yang menghalangi penilaian tahap kedua, kewenangan Hendi-Ita untuk datang ke lokasi penjurian dan roadshow menimbulkan dugaan kampanye terselubung yang dapat berakibat kenaikan perolehan suara keduanya pada Pilwalkot

Semarang tahun 2020 yang berdekatan dengan proses penyelenggaraan Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020. Oleh karena itu, dugaan *vested interest* dalam Lomba Kampung Hebat tahun 2019-2020 juga ditemukan pada aspek proses dan produk melalui evaluasi CIPP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurofiq, Atep. 2016. Politik Hukum Ratifikasi Konvensi PBB Anti Korupsi di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 4(2): 187-208. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Amirin, Tantang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ananda, Rusydi. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin AJ. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Produser Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banditt, Theodore M. 1975. The Concept of Interest in Political Theory. *Political Theory*, No. 3.
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Alih bahasa oleh M. Miftahuddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied. 2014. Komunikasi Politik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djuyandi, Yusa. 2014. Politisasi Kebijakan Dalam Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional. *Jurnal Humaniora*, 5(1): 455-466. Universitas Bina Nusantara
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Godinez, Jonathan J. 2018. The *Vested interest* Theory: Novel Methodology Examining US-Foreign Electoral Intervention. *Journal of Strategic Security* 11, no. 2 : 1-31.
- Hidayati, Nurul. 2014. *Metodelogi Penelitian Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Johnson, Hugh. 1938. *Vested interests* in Government Spending. *Proceedings of the Academy of Political Science*, 17(4): 73-80.
- Martini, Rina. 2010. Politisasi Birokrasi Di Indonesia. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 1(1): 67-74. Universitas Diponegoro
- Moe, Terry M. 2015. *Vested interests* and Political Institutions. *Political Science Quarterly*, 130(2): 277-318
- Mulyadi, Muhammad. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1): 127-138. Universitas Padjajaran
- Mushlih, Amri dan Hurriyah Hurriyah. 2016. Aktor Politik dan Kepentingan. *Jurnal Politik*, 2(1): 1-2. Universitas Indonesi
- Nimmo, D. 2007. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, Media (Edisi Terjemahan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusdiana. 2017. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarip. 2020. Politik Hukum Dan Politisasi Hukum Desa Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4(2): 210-223. Universitas Padjadjaran
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyana, Dwi Budi dan Gotfridus Goris Seran. 2016. *Pengelolaan Konflik Kepentingan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Gedung Dwiwarna KPK
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suriasumantri, Jujun S. 2009. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tata Pemerintahan Kota Semarang. 2023. Diakses pada 20 Oktober 2023 dari <https://tapem.semarangkota.go.id/tugasdanfungsi>
- Umam, Ahmad Khairul. 2021. Understanding the Influence of *Vested interests* on Politics of Anti-Corruption in Indonesia. *Asian Journal of Political Science*, 1-19. 2021
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Nur Rohim. 2018. *Vested interest* Itu Tak Abadi. *ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan*, 2(3e): 29-20. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta